AKSIOMA : Jurnal Manajemen
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023

DETERMINAN KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMDA KABUPATEN MALAKA

Susana Purnamasari Baso[1], Kristina Wada Betu[2]

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Unwira Kupang[1, 2]

Purnamabaso@gmail.com

Abstract

The quality of financial reports is one of the problems that is often encountered in government institutions. Responding to these problems, the purpose of this study was to determine the factors that influence the quality of local government financial reporting information in Malacca District. This is because the quality of financial information will greatly determine decisions and describe the quality of the financial manager himself. The method used in this study is a qualitative method by distributing questionnaires to 155 employees within the Malacca District Government Work Unit. The results of this study prove that human resources, the use of information technology have a significant effect on the quality of financial statement information with a significance level of 0.002 and 0.10. Meanwhile, internal control has no effect on the quality of financial reporting information. The contribution of human resource variables, control systems, use of technology to the quality of financial reports is 56.7%.

Keywords: Human Resources, Technology Utilization, Internal Control System, Quality of Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Fenomena kebebasan daerah saat ini pada pemerintahan di Indonesia dituntut untuk memperhatikan mutu dari informasi laporan keuangan. Tuntutan publik terkait informasi laporan keuangan daerah berupa dokumen keuangan, sehingga setiap dokumen keuangan harus dilaporkan secara transparan dan akuntabel untuk memenuhi hak rakyat yang mana hak dapat mengetahui informasi (right to know), hak diberikan informasi terkait (right to be informed), dan hak mendengarkan aspirasi rakyat (right to be heard and to be listened to) (Mardiasmo,2009).

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu meningkatkan kualitas data pelaporan keuangan. Menurut Sukmaningrum (2012), sumber daya manusia adalah faktor terpenting organisasi. Akibatnya, sumber daya manusia harus dikelola secara maksimal untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan individu harus dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangan daerah.

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting lainnya. PP No Menurut Pasal 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah aliran yang

berkesinambungan dari setiap tindakan dan kegiatan yang konsisten dilakukan oleh atasan dan bawahan untuk memberikan kepastian dalam rangka mencapai tujuan lembaga melalui kegiatan yang berguna dan bermanfaat, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, aset keamanan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Hal lain yang dapat memberikan efek peningkatan kualitas informasi laporan keuangan adalah dimanfaatkannya teknologi informasi pada jaman ini. Dalam era modern ini, teknologi menjadi favorit utama dalam terciptanya suatu sistem informasi organisasi yang unggul. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih, instansi di pemerintahan telah beralih ke sistem komputer.

Fenomena buruk dari kualitas informasi laporan keuangan daerah dapat terjadinya kesempatan kesalahan di bidang informasi keuangan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aparatur pemerintah yang terkena kasus perdata bahkan pidana yang dapat membuat kemerosotan keuangan negara. Rakyatlah yang akan menanggung akibat dari administrasi keuangan yang tidak dikelolah dengan baik. Pengeluaran ekonomi akan dikeluarkan lebih tinggi apabila tata kelola keuangan organisasi buruk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa jalinan dari keagenan merupakan sebuah perjanjian yang mana satu orang bahkan lebih (principal) memperkerjakan pihak lain (agent) agar dapat menjalankan jasa untuk kebutuhan mereka yang mana mereka melimpahkan wewenang kepada agen. Perselisihan terkait kebutuhan mereka muncul dari pendelegasian tugas kepada agen, dimana agen tidak perlu memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi cenderung membutuhkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kebutuhan pemilik.

Pelaporan keuangan daerah pada prakteknya didasari oleh *agency theory*. Pemerintah daerah merupakan agen yang memiliki kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang berguna sebagai informasi bagi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan sebagai prinsipal yang mempunyai hak untuk menilai kebenaran dan menghasilkan putusan politik, sosial, ekonomi berdasarkan informasi yang diterima.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Organisasi adalah suatu bagian sosial yang dibentuk secara sadar, terdiri dari beberapa orang agar dapat mencapai suatu tujuan bersama (Robbins dan Judge, 2008). Kinerja suatu organisasi tergantung dari kesanggupan individu yang bekerja dalam instansi terkait. Individu yang mencapai keberhasilan maksimal akan menunjukan sikap baik terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak mencapai keberhasilan yang maksimal akan menunjukan sikap yang sebaliknya (Robbins dan Judge, 2008). Sikap dan perilaku yang buruk terhadap pekerjaan yang dijalaninya akan mengakibatkan kinerja dari organisasi tersebut menurun.

Oleh sebab itu agar individu dapat berlaku dan bersikap baik terhadap pekerjaan yang dijalaninya perlu adanya tingkat keberhasilan yang maksimal terhadap pekerjaannya.

Pemerintah baik pusat maupun daerah membutuhkan sumber daya manusia yang bertanggungjawab terhadap pekerjaanya dan mau bekerja secara professional dan tentunya memiliki pengetahuan yamg luas dan sesuai dengan kompetensi pada bidangnya. Sumber daya manusia yang bertanggungjawab akan mampu menyelesaikan setiap pekerjaanya dengan sabar dan tuntas berdasarkan tugas yang diberikan.

Sistem Pengendalian Internal

Mengingat PP No. Menurut Pasal 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah suatu proses berkesinambungan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan, kepercayaan, dan kepastian bagi tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang berguna dan bermanfaat serta pelaporan keuangan yang handal. mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaporkan kekayaan negara.

Menurut Mulyadi (2013), komponen tambahan dari lingkungan pengendalian internal adalah pembagian kekuasaan dan penugasan tanggung jawab. SDM akan bekerja dengan jelas sesuai pembagian kekuasaan yang masuk akal juga. Selain itu, akan memudahkan pertanggungjawaban pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi jika ada pembagian kekuasaan yang jelas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dalam masa perkembangan mulai digunakan oleh organisasi di sektor publik, termasuk pemerintah. Nomor Peraturan Pemerintah Pemerintah Pusat dan Daerah dituntut untuk mengetahui bagaimana mengembangkan dan menggunakan perkembangan teknologi informasi untuk memaksimalkan kemampuannya mengelola keuangan publik dan berbagi informasi keuangan kepada masyarakat sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan arus pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik, sesuai UU 56 Tahun 2005 tentang Informasi Keuangan.

3. METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/penatausahaan keuangan Badan Pendapatan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Malaka yang berjumlah 155 orang pegawai.

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan. Jumlah partisipan dalam penyusunan laporan keuangan daerah merupakan informasi yang berkaitan dengan

penelitian ini. Data yang digunakan adalah data primer atau data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa perantara dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan kejadian yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan rumus berikut, metode analisis regresi linier berganda berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel SDM, sistem pengendalian intern, dan teknologi informasi terhadap kualitas data laporan keuangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kualitas informasi laporan keuangan

X_1 = Sumber Daya Manusia

X_2 = Sistem Pengendalian Intern

X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X3

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu variabel sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian intern (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), terhadap variabel dependen kualitas informasi laporan keuangan (Y). Berikut adalah tabel hasil analisis model regresi.

Tabel 1,

Analisis Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,241		2,526		,887	,379
	Sumber Daya Manusia	,391		,122	,414	3,210	,002
	Sistem Pengendalian Intern	,175		,155	,173	1,133	,263
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,366		,137	,317	2,677	,010

Dependent Variable: Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2{,}241 + 0{,}391\ X_1 + 0{,}175\ X_2 + 0{,}366\ X_3$$

Konstanta dengan nilai 0,391 artinya variabel sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas informasi pelaporan keuangan (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel Sumber Daya Manusia dinaikkan satu satuan, maka akan meningkatkan variabel kualitas Informasi Laporan Keuangan sebesar 0,391.

Koefisien sistem pengendalian intern X_2 (b_2) = 0,175 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kualitas informasi pelaporan keuangan (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel sistem pengendalian intern dinaikkan satu satuan maka variabel kualitas Informasi Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,175.

Koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi X_3 (b_3) = 0,366 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kualitas informasi pelaporan keuangan (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel sistem pengendalian intern dinaikkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel kualitas informasi pelaporan keuangan sebesar 0,366.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t) dapat dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel dan nilai t-sig dengan α: 0,05. Apabila sig < α: 0,05, maka Ha diterima atau H0 ditolak dan juga sebaliknya.

Tabel 2,

Ringkasan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,241	2,526		,887	,379
	Sumber Daya Manusia	,391	,122	,414	3,210	,002
	Sistem Pengendalian Intern	,175	,155	,173	1,133	,263
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,366	,137	,317	2,677	,010

Dependent Variable: Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, pengujian parsial dengan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasilnya, hipotesis satu (H1) diterima yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan sebagian. Nilai signifikansi 0,263 > 0,05 menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan, maka H2 dapat ditolak. Selain itu, nilai signifikansi 0,010 < 0,005 menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas informasi laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa H3 diterima. Dengan kata lain variabel penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui, dari nilai koefisien determinasi, kontribusi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan informasi keuangan Pemerintah Kabupaten Malaka. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R2 (R-Square) = 0,567 menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, sistem pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi sebesar 56,7 persen terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sisanya sebesar 43,3% (100 - 56,7% = 43,3%) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, semakin baik kualitas laporan keuangan yang tersedia, semakin baik sumber daya manusianya. Bagian akuntansi Pemerintah Kabupaten Malaka akan melihat peningkatan kualitas laporan keuangan yang disajikan sebagai hasil dari sumber daya manusia per unit kerja yang lebih optimal.

Pemahaman bahwa Mcleod (2004) menyelidiki faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan konsisten dengan temuan pengujian hipotesis pertama. Faktor internal tersebut antara lain tersedianya tenaga pengajar yang terdidik, pelatihan dan pengetahuan yang memadai, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Sektor keuangan di lokasi penelitian sangat mendukung, dan setiap karyawan diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang sesuai untuk pekerjaan mereka, yang sangat berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian pula SDM dapat diharapkan menjadi besar, sehingga sebagai pemegang kekuasaan perangkat negara dilihat dari cara pandang dan perilaku yang cakap dan berbakti kepada negara, memiliki etika dan pola pikir yang baik, panggilan sebagai pekerja masyarakat dan dapat mengakui perubahan.

Konsekuensi dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Ihsanti dan Emilda (2014) dan selanjutnya Rovieyanti (2011), yang menunjukkan bahwa keterampilan sumber daya manusia sangat mempengaruhi sifat pengungkapan data moneter. Kualitas laporan keuangan daerah akan maksimal jika dihasilkan oleh sumber daya manusia yang baik dan dapat memenuhi ciri kualitas laporan keuangan jika diisi dengan sumber daya manusia sebanyak-banyaknya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan. Dengan hasil tersebut H2 ditolak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilihat dari kondisi di lapangan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan baik, namun tidak secara langsung mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kabupaten Malaka.

Hasil penelitian terhadap hipotesis kedua tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Indiriasari, Ertambang Nahartyo (2008) dan Arief Setya

Dermawan (2018) yang berpendapat bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemerintahan daerah. info laporan keuangan. Namun penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisah (2008) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian akuntansi internal diterapkan untuk mengelola aset instansi serta melihat keakuratan dan keandalan data akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah. Pengendalian internal digunakan untuk memastikan bahwa suatu lembaga mencapai kinerja yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkannya dengan hasil yang sebenarnya.

Pengaruh Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Uji akhir dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh bagaimana teknologi digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi meningkat seiring dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga laporan keuangan pemerintah Kabupaten Malaka akan lebih baik lagi jika menggunakan teknologi secara maksimal. Karena penggunakan teknologi informasi komputer untuk menyelesaikan setiap pekerjaan sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan, maka informasi laporan keuangan yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang baik. Struktur sistem informasi penyajian laporan keuangan memanfaatkan jaringan internet unit kerja sebagai penghubung untuk menyampaikan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan pekerjaan dalam transaksi keuangan dengan menggunakan perangkat lunak sesuai ketentuan. Namun, masih ada kasus di mana pemeliharaan, pengumpulan data, dan perlindungan komputer tidak memadai, sehingga memerlukan penggunaan transaksi manual.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Soimah (2014) yang menemukan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah lebih baik jika menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi meningkatkan kualitas laporan keuangan dari pemerintah daerah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Yosefinaldi (2013). Penelitian Zuliarti (2012) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kualitas data laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan sementara sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada Pemda Kabupaten Malaka agar memaksimalkan kualitas laporan keuangan yaitu berkontribusi terhadap informasi laporan keuangan dengan lebih adil. Penelitian ini hanya mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Malaka sehingga, bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan yang diantisipasi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunisah, F. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi. Tesis Maksi UGM, Yogyakarta.

Darmawan, Ariefsetya. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Yogyakarta.

Ihsanti, Emilda. 2014. Pengaruh Kompentensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli. Pontianak.

Jensen, M.C., & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.

Mardiasmo.2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Andi Yogyakarta

Mcleod, Raymond, George Schell.2004. Management Information System. 9h edition. New Jersey. Prenticce Hall Inc.

Mulyadi. 2013. Sistem Informasi, Edisi Ketiga, Cetakan keempat. Salemba Empat. Jakarta

Robins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. Organizational Behavior Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta

Rovieyanti, Devi. 2011. Pengaruh Kompetesi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Tasikmalaya, e-jurnal universitas silwangi.

Sukmaningrum. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Soimah, S. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah 18 Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu, Bengkulu)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Vol.1, No.1.

Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Muria Kudus.